

EFEKTIVITAS DIFERENSIASI KONTEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA: KAJIAN LITERATUR

Rafidah Aulia Hidayatullah^{1*}, Afifah Nur Hidayatullah¹

¹Universitas Sebelas Maret

*rafidahauliahidayatullah@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran diferensiasi adalah metode yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan diferensiasi konten sebagai komponen utama. Pembelajaran berdiferensiasi konten melibatkan penyesuaian materi pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa. Kajian literatur ini menganalisis empat penelitian tentang dampak diferensiasi konten terhadap hasil belajar siswa. (1) Dalam PTK Maulidia dkk, hasil belajar siswa mengalami peningkatan 4,8%. (2) hasil dari PTK Hikmah dkk, persentase siswa yang tuntas dalam literasi statistika meningkat sebesar 29%. Dalam aspek kedisiplinan, rata-rata nilai meningkat sebesar 20%. (3) Mulyani, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan pembelajaran berdiferensiasi sebesar 93%, sementara persentase kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional sebesar 29%. (4) Pada PTK Samsudin dkk, adanya peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus II sebesar 27,17 poin. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi konten efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Diferensiasi Konten; Efektivitas; Hasil Belajar

ABSTRACT

Differentiated learning is an effective method to achieve learning objectives, with content differentiation being a key component. Content differentiation involves tailoring learning materials to match students' characteristics. This literature review analyzed four studies on the impact of content differentiation on students' learning outcomes. (1) Maulidia et al.: Learning outcomes improved by 4.8%. (2) Hikmah et al.: Statistical literacy mastery rose by 29%, and discipline scores increased by 20%. (3) Mulyani: Experimental classes achieved a 93% mastery level compared to 29% in control classes. (4) Samsudin et al.: Average scores increased by 27.17 points from pre-cycle to cycle II. This literature review confirms that content differentiation effectively enhances students' learning outcomes.

Key word: Content Differentiation; Effectiveness; Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut John Dewey dalam artikel milik Nur Arifin (2020), pendidikan adalah proses penataan ulang atau rekonstruksi pengalaman dan peristiwa yang dialami individu, sehingga hal-hal baru dapat menjadi lebih terarah dan bermakna (Arifin, 2020). Sementara itu, dalam artikel yang ditulis oleh Siti Fadia Nurul Fitri pada (2021), pendidikan didefinisikan sebagai proses yang mengubah sikap dan perilaku seseorang serta proses pendewasaan diri melalui pengajaran dan pelatihan (Fitri, 2021). Berbeda sedikit, Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar untuk membimbing, mengajar, atau melatih peserta didik dalam mempersiapkan mereka untuk masa depan. Sejalan dengan itu, Wina Sanjaya pada (2005) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dirancang dengan sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara aktif (Sanjaya, 2005). Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai rekonstruksi pengalaman yang tersusun secara sistematis melalui bimbingan yang terarah, sehingga mampu menciptakan perubahan positif pada pengetahuan, sikap, perilaku, maupun kebiasaan seseorang.

Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang memodifikasi proses belajar-mengajar di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Modifikasi ini mencakup aspek persiapan belajar, profil belajar, dan minat peserta didik, dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar

yang optimal. Pendekatan ini secara tidak langsung mendorong kreativitas siswa, karena memberikan berbagai peluang untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, pembelajaran diferensiasi dianggap sebagai metode yang efektif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, sambil terus mengembangkan kreativitas peserta didik (Farid dkk, 2022). Menurut Suwartiningsih (2021), pembelajaran diferensiasi adalah proses pengajaran yang efektif dengan menawarkan berbagai cara untuk memahami materi baru kepada siswa dengan latar belakang kemampuan yang beragam. Proses ini mencakup kegiatan memperoleh materi, mengolah dan membangun ide, serta mengembangkan produk pembelajaran dan berbagai jenis asesmen. Dengan pendekatan ini, semua siswa di kelas dapat belajar secara efektif, terlepas dari perbedaan kemampuan mereka.

Menurut Marlina (2020) terdapat tiga komponen utama dalam penerapan strategi pembelajaran diferensiasi, yaitu konten atau isi, proses pembelajaran, dan produk hasil pembelajaran. Penjelasan ketiga jenis pembelajaran diferensiasi ini pada Desy Aprima dan Sasmita Sari (2022), yaitu : 1) Diferensiasi konten, mengacu pada materi atau topik yang akan dipelajari peserta didik, yang berkaitan dengan kurikulum dan bahan ajar. Guru diharapkan mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan gaya belajar individu serta memberikan fasilitas yang mendukung kebutuhan khusus, termasuk bagi peserta didik dengan disabilitas. Konten pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi peserta didik. 2) Diferensiasi proses pembelajaran, melibatkan bagaimana peserta didik mengolah ide dan informasi yang diterima. Proses ini mencakup cara peserta didik memilih metode belajarnya, berinteraksi dengan materi, serta menggunakan interaksi tersebut untuk menentukan preferensi belajarnya. 3) Diferensiasi produk hasil pembelajaran, merupakan bentuk lain dari cara peserta didik menunjukkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Guru dapat memanfaatkan produk hasil pembelajaran ini untuk mengevaluasi apa yang sudah dikuasai peserta didik dan menentukan materi yang perlu dipelajari selanjutnya. Gaya belajar individu turut memengaruhi bentuk hasil belajar yang disampaikan peserta didik (Aprima, 2022).

Diferensiasi konten merupakan salah satu dimensi penting dari pembelajaran berdiferensiasi. Dalam penerapannya, diferensiasi konten melibatkan penyesuaian materi pembelajaran agar relevan dengan tingkat kemampuan siswa, penggunaan media yang beragam (teks, video, audio), serta pemberian pilihan kepada siswa dalam mengakses materi pembelajaran (Lestari, dkk., 2023). Selain itu, adaptasi materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dapat meminimalkan kesenjangan prestasi belajar dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memahami konsep yang diajarkan (Ramalia, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi konten dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu, sehingga mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan beragam kebutuhan siswa dan berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Mulyani, 2024).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud mengkaji efektivitas penerapan pembelajaran diferensiasi pada aspek konten sebagaimana yang telah diteliti dalam beberapa artikel. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka Elia Robiah Adawiah dan In In Supianti (2024), didapatkan hasil kajian berupa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dari beberapa artikel yang mereka telaah. Kebaruan penelitian ini yaitu belum adanya kajian literatur tentang bahasan pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada hasil efektivitas dari diferensiasi konten. Maka dari itu, kami mengambil kajian literatur tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi konten dalam pembelajaran SMA. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui efektivitas pembelajaran berdiferensiasi konten pada hasil belajar siswa dari beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah tersebut dan memberikan kontribusi signifikan dalam memahami efektivitas pembelajaran diferensiasi konten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kajian pustaka sebagai metode pengumpulan data, dengan menitikberatkan pada analisis dokumen utama dari jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi dan mensintesis temuan-temuan penting yang terdapat dalam literatur terkait. Evaluasi yang cermat terhadap berbagai sumber terpercaya memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan memberikan kontribusi yang berarti dalam memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang dikaji.

Pencarian artikel jurnal di *Google Scholar* menghasilkan 20 artikel dengan kata kunci "Pembelajaran Diferensiasi." Setelah diperjelas lagi dengan kata kunci "Diferensiasi Konten Siswa SMA," jumlah artikel yang ditemukan berkurang menjadi 12, dan akhirnya hanya 4 artikel yang dipilih, yaitu artikel yang fokus pada hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi konten dan artikel ini termasuk dalam kategori artikel nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pemahaman dan interpretasi mendalam mengenai metode analisis data yang digunakan. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan variasi fenomena sosial yang tercermin dalam literatur yang dipilih dengan hati-hati. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan makna yang lebih kaya terhadap isu yang dikaji. Selain itu, pendekatan ini juga memperhitungkan kerangka analitis yang relevan, sebagaimana disarankan oleh Creswell (2013), guna memastikan bahwa temuan yang dihasilkan tidak hanya konsisten tetapi juga sesuai dengan konteks. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman tentang topik yang diteliti, tetapi juga memberikan dasar yang kokoh untuk pengembangan temuan yang dapat diterapkan dalam konteks praktis atau teoritis yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian Literatur

Artikel jurnal pertama yang ditinjau merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh Feny Rahma Maulidia, Aulya Nanda Prafitasari, dan Fifit Wulandari, dengan judul Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Profil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Imun Biologi SMA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem imun di kelas XI MIPA 3 SMAN Balung, yang terdiri dari 34 siswa dengan (*Problem-Based Learning* atau PBL) menggunakan media puzzle gambar.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Instrumen penelitian meliputi angket profil belajar, observasi kelas, dan wawancara. Pada tahap pra siklus, angket atau kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi preferensi belajar siswa berdasarkan preferensi sensorik, seperti apakah mereka cenderung belajar melalui visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi dari ketiganya. Hasil pada tahap pra siklus menunjukkan rata-rata nilai kognitif siswa sebesar 67,65, yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Data ini diperoleh dari hasil tes yang dilakukan sebelumnya.

Pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 69,09, meskipun belum mencapai KKM. Meskipun demikian, terjadi perkembangan positif pada hasil belajar. Temuan ini konsisten dengan penelitian Mayawati (2020), yang menyatakan bahwa pada siklus I, implementasi pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning atau PBL) sering belum maksimal karena siswa masih dalam proses adaptasi terhadap metode tersebut.

Pada siklus II, rata-rata hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan signifikan menjadi 75,59, yang telah melampaui KKM. Pada tahap ini, siswa mulai lebih terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah, dan peneliti juga melakukan tindak lanjut yang disesuaikan dengan refleksi dari siklus I. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan profil belajar siswa efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di kelas XI MIPA 3 SMAN Balung.

Tabel 1. Hasil PTK dari Maulida, dkk., 2024

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	6,765	69,09	75,59
Nilai Tertinggi	100	100	90
Nilai Terendah	0	0	0

Secara keseluruhan, penelitian tindakan kelas dengan pendekatan diferensiasi konten menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 67,65 pada pra siklus, menjadi 69,09 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 75,59 pada siklus II. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Teknik analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya hasil belajar siswa dari pra siklus 4,8% mengalami tingkat keberhasilan dari siklus I 71,43% menjadi 84,28% di siklus II. Dengan demikian penerapan model pembelajaran model problem based learning dengan picture puzzle pada biologi dapat meningkatkan hasil belajar pada materi perubahan lingkungan.

Artikel kedua yang dikaji adalah penelitian yang dilakukan oleh Nailil Hikmah, Titien Sulistiyoningsih, dan Masrukan dengan judul Meningkatkan Literasi Statistika dan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Problem-Based Learning dengan Pendekatan Diferensiasi Konten. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi statistika siswa, khususnya pada materi statistika, serta memperbaiki kedisiplinan mereka. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran problem based-learning dengan pendekatan gaya belajar peserta didik (visual, auditori, dan kinestetik).

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, mencakup tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Instrumen yang digunakan terdiri dari observasi, dokumentasi, serta tes kognitif dan nonkognitif. Tes kognitif meliputi pretest dan posttest, sedangkan tes nonkognitif digunakan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa sebagai dasar penerapan pembelajaran diferensiasi konten. Penelitian ini melibatkan 35 siswa kelas X-3 SMA N 11 Semarang.

Berikut hasil dari penelitian ini : pada pra siklus, sebanyak 24 siswa (69%) belum mencapai ketuntasan, dengan nilai terendah 42 dan nilai tertinggi 80, menghasilkan rentang nilai sebesar 38. Rata-rata nilai siswa adalah 57,46, yang masih di bawah standar nilai rata-rata yang diharapkan, yaitu 75. Pada Siklus I, Rata-rata nilai pretest adalah 36,57, sementara nilai posttest meningkat menjadi 76,82. Tingkat kedisiplinan siswa pada pertemuan pertama mencapai 55% dan meningkat menjadi 67% pada pertemuan kedua. Sebanyak 20 siswa (57%) mencapai ketuntasan, sedangkan 15 siswa (43%) belum tuntas. Pada Siklus II, Rata-rata nilai pretest meningkat menjadi 43, sedangkan nilai

posttest mencapai 86,03. Tingkat kedisiplinan siswa juga meningkat dari 77% pada pertemuan pertama menjadi 86% pada pertemuan kedua. Pada tahap ini, 30 siswa (86%) mencapai ketuntasan, sementara 5 siswa (14%) belum tuntas.

Tabel 2. Hasil PTK dari Hikmah, dkk., 2024

	Ketuntasan	Banyak Peserta Didik	Persentase
Siklus I	Belum Tuntas	15	43%
	Tuntas	20	57%
Siklus II	Belum Tuntas	5	14%
	Tuntas	30	86%

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model problem-based learning dengan pendekatan diferensiasi konten mampu meningkatkan literasi statistika dan kedisiplinan siswa di kelas X-3 SMA N 11 Semarang. Pada siklus I, persentase siswa yang tuntas dalam literasi statistika adalah 57%, meningkat menjadi 86% pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 29%. Dalam aspek kedisiplinan, rata-rata nilai meningkat dari 61% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II, dengan kenaikan sebesar 20%. Dengan hasil tersebut, penelitian ini diselesaikan pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosalia Mulyani bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X di SMA Kristen Tunas Bangsa Kupang. Dengan desain deskriptif kuantitatif, penelitian ini melibatkan 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan 28 siswa sebagai kelas kontrol, yang dipilih dari populasi dua kelas IPS dengan total 140 siswa. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan tes pada dua siklus, masing-masing terdiri dari pre-test dan post-test.

Tabel 3. Data Nilai dari Rosalia Mulyani, 2024

Data	Kelas	N	Max	Min	\bar{X}
Pre-Tes	Eksperimen	28	65	10	35
	Kontrol	28	50	15	34
Post-Test	Eksperimen	28	90	50	78,35
	Kontrol	28	80	45	62,85

Pada tahap pre-test, hasil menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 35 dengan rentang nilai 10–65, sementara kelas kontrol memperoleh rata-rata 34 dengan rentang nilai 15–50. Kedua kelas memiliki varians yang homogen berdasarkan hasil uji homogenitas dan data berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas. Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten, kemampuan awal siswa pada kedua kelas relatif setara. Setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten pada kelas eksperimen selama dua siklus, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata menjadi 78,35, dengan rentang nilai 50–90. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, nilai rata-rata post-test hanya mencapai 62,85, dengan rentang nilai 45–80. Selain itu, pada kelas eksperimen, sebanyak 27 siswa (93%) mencapai nilai ≥ 70 , sementara pada kelas kontrol, hanya 8 siswa (29%) yang mencapai nilai tersebut.

Penelitian ini membuktikan dengan uji hipotesis menggunakan uji-t yang menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya diferensiasi konten yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Pendekatan ini, didukung oleh penggunaan media teknologi, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai

dengan kebutuhan individu, sehingga meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Samsudin, Anik Kirana, dan Sri Suratni bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas XI-1 SMA Negeri 6 Surabaya pada tahun ajaran 2023/2024. Dengan pendekatan ini, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan awal mereka. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II, menggunakan tes hasil belajar untuk mengumpulkan data.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa dari Muhamad Samsudin, dkk., 2024

Siklus	Tuntas		Tidak Tuntas		Rata-Rata
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Pra Siklus	10	29,41	24	70,59	55,68
Siklus 1	26	78,56	8	23,53	78,56
Siklus 2	32	94,12	2	5,88	82,85

Pada tahap pra siklus, dari 34 siswa, hanya 10 siswa (29,41%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan nilai rata-rata kelas sebesar 55,68. Sementara itu, 24 siswa lainnya (70,59%) tidak tuntas, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 17. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi matematika yang diajarkan tanpa pendekatan berdiferensiasi. Pada siklus I menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan signifikan. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 26 siswa (76,47%), sedangkan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 8 siswa (23,53%). Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 78,56, dengan nilai tertinggi tetap 90 dan nilai terendah naik menjadi 55. Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik lagi. Dari 34 siswa, 32 siswa (94,12%) mencapai KKM, sementara hanya 2 siswa (5,88%) yang tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 82,85, dengan nilai tertinggi mencapai 95 dan nilai terendah meningkat menjadi 72. Data ini mencerminkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, terutama dalam mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam.

Secara keseluruhan data yang diperoleh dari penelitian meningkatkan hasil belajar matematika ini menggambarkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi konten efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dengan peningkatan yang konsisten pada setiap siklus.

Pembahasan

Dari kajian beberapa artikel yang telah dilakukan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten terdapat beberapa terdapat hasil temuan baru yang bisa kita paparkan berikut :

- 1) Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Profil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Imun Biologi SMA : Penelitian oleh Feny Rahma Maulidia, Aulya Nanda Prafitasari, dan Fifit Wulandari, melakukan penelitian PTK. Mereka meneliti untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi sistem imun di kelas XI MIPA 3 SMAN Balung, yang terdiri dari 34 siswa dengan (*Problem-Based Learning* atau PBL) menggunakan media puzzle gambar. penelitian tindakan kelas dengan pendekatan diferensiasi konten menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 67,65 pada pra siklus, menjadi 69,09 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 75,59 pada siklus II. Dalam prosentase hasil belajar siswa dari pra siklus 4,8% mengalami tingkat

- keberhasilan dari siklus I 71,43% menjadi 84,28% di siklus II. jadi pada penelitian ini, menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan Literasi Statistika dan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Problem-Based Learning dengan Pendekatan Diferensiasi Konten : penelitian oleh Nailil Hikmah, Titien Sulistiyoningsih, dan Masrukan, bertujuan untuk meningkatkan literasi statistika siswa, khususnya pada materi statistika, serta memperbaiki kedisiplinan mereka. penelitian ini menggunakan model pembelajaran *problem based-learning* dengan pendekatan gaya belajar peserta didik (visual, auditori, dan kinestetik). hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada siklus I, persentase siswa yang tuntas dalam literasi statistika adalah 57%, meningkat menjadi 86% pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 29%. Dalam aspek kedisiplinan, rata-rata nilai meningkat dari 61% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II, dengan kenaikan sebesar 20%. Dengan demikian, penelitian ini mampu meningkatkan literasi statistika dan kedisiplinan siswa.
 - 3) Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Konten terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Kristen Tunas Bangsa Kupang: Temuan dari Rosalia Mulyani yang meneliti pengaruh pembelajaran berdiferensiasi konten pada mata pelajaran geografi menunjukkan hasil positif. Peningkatan dari tiap siklus menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi konten menghasilkan hasil belajar yang memuaskan dan efektif untuk digunakan. Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran Geografi dapat terlihat pada nilai hasil post-test menunjukkan persentase ketuntasan pada kelas pada eksperimen dengan pembelajaran berdiferensiasi sebesar 93%, sementara persentase pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional sebesar 29%.
 - 4) Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI - 1 SMA Negeri 6 Surabaya: Temuan yang didapatkan oleh Muhamad Samsudin, Anik Kirana, dan Sri Suratni yang melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten menunjukkan hasil yang baik. Adanya peningkatan nilai rata-rata tiap siklus dari nilai rerata pra siklus yaitu 55.68, lalu pada siklus I dengan nilai rerata 78.56, dan nilai rerata siklus II yaitu 82.85. Peningkatan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi konten efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dengan peningkatan yang konsisten pada setiap siklus.
 - 5) Hasil kajian dari keempat artikel menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini efektif dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mendorong peningkatan rata-rata nilai dan persentase keberhasilan belajar.
 - 6) Temuan ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa ketika materi disesuaikan dengan kebutuhan dan cara belajar peserta didik, mereka menjadi lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pembelajaran berdiferensiasi yang ingin menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi setiap peserta didik. Dalam kajian literatur ini pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi konten.

SIMPULAN

Hasil kajian dari keempat artikel menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten secara konsisten mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dalam merancang dan menyampaikan

konten materi yang beragam, baik melalui variasi media pembelajaran maupun penyesuaian konten, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik secara optimal. Dengan memberikan konten yang relevan dan menarik bagi siswa, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman yang memungkinkan siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi.

Penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi konten masih memiliki peluang besar untuk dikembangkan, terutama karena belum banyak yang meneliti dampak pendekatan ini terhadap capaian dan hasil belajar siswa. Selain itu, efektivitas pembelajaran berdiferensiasi proses dan produk juga dapat menjadi topik menarik bagi peneliti lain untuk dikaji. Saran lain untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis implementasi untuk siswa berkebutuhan khusus, di mana pembelajaran berdiferensiasi konten dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual mereka. Lebih lanjut, penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten dapat diteliti dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti video interaktif atau simulasi digital, yang memungkinkan memberikan ruang untuk eksplorasi yang lebih luas. Tidak hanya itu, pembelajaran diferensiasi konten juga dapat diteliti pada implementasi pada berbagai jenis materi pelajaran yang telah disesuaikan.

REFERENSI

- Aprima, D. & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Arifin, N. (2020). Pemikiran Pendidikan John Dewey. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(2), 204-219. DOI:10.47476/as.v2i2.128.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 11177–11182.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Hikmah, N., Sulistiyoningsih, T., & Masrukan. (2024). Meningkatkan Literasi Statistika dan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Problem-Based Learning dengan Pendekatan Diferensiasi Konten. *Prosding Webinar Penguatan Calon Guru Profesional*, 991–999.
- Lestari, Hadarah, Soleha. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Sisiwa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang. *Edois: International Journal of Islamic Education*, 1(2), 49-58. DOI: 10.32923/edois.v1i02.3710
- Maulidia, F. R., Prafitasari, A. N., & Wulandari, F. (2024). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Profil Belajar Peserta Didik pada Materi Sistem Imun Biologi SMA. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1–11. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.1996>
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: CV Afifah Utama.
- Mulyani, R. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Konten terhadap Hasil Belajar

Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Kristen Tunas Bangsa Kupang. *HINEF : Jural Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(2), 283–292.

Ramaliaa, Audiza Assyifa. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Usia 10 Tahun. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 3(9), 5. DOI: 10.17977/um067.v3.i9.2023.5

Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

Samsudin, M., Kirana, A., & Suratni, S. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI - 1 SMA Negeri 6 Surabaya. *JMER : Journal of Mathematics Education Research Kehidupan: Journal of Mathematics Education Research Kehidupan*, 2(2), 20–25. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/281>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>

